

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, WHO melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru Coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Dalam upaya penanggulangan dini wabah COVID-19, Menteri Kesehatan mengeluarkan Keputusan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi *Novel Coronavirus* (Infeksi 2019-nCoV). Penetapan didasari bahwa Infeksi Novel Coronavirus telah dinyatakan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pemerintah Indonesia melalui (BNPB) mengeluarkan status kegawatdaruratan pandemic Covid-19 selama 91 hari sejak di tetapkan (BNPB, 2020).

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus pertamanya, Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Dilihat dari situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia. Sejak kasus pertama di umumkan Organisasi Kesehatan Dunia Indonesia terus mengalami peningkatan total sebanyak 1.450.132 jiwa terkonfirmasi positif, dengan total kesembuhan

sebanyak 1.039.674 jiwa dan kasus meninggal dunia sebanyak 39.339 Jiwa (WHO, 2021). Menurut data yang dihimpun dari Komisi Nasional Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2021), Covid-19 telah menyebar diseluruh Provinsi di Indonesia, Provinsi Jawa Tengah menjadi Provinsi tertinggi ketiga setelah Provinsi Jawa Barat dengan kasus positif sebanyak 191.588 Jiwa yang tersebar di beberapa kota di Provinsi Jawa Tengah.(Covid-19.go.id, 2021).

Kabupaten Banyumas menjadi salah satu kabupaten penyumbang kasus Covid-19 tertinggi kedua di Jawa Tengah setelah Kota Semarang (Corona.jateng.go.id, 2021). Kabupaten Banyumas Pertanggal 20 Maret 2021, Masih terjadi peningkatan kasus positif Covid-19. Total terkonfirmasi positif sebanyak 8.660 Jiwa dengan perincian 191 Jiwa dirawat di Rumah Sakit, Sebanyak 7.876 Jiwa dinyatakan Sembuh, kemudian sebanyak 268 Jiwa sedang dirawat di fasilitas isolasi dengan pengawasan Dinas Kesehatan dan pemerintah Setempat (Banyumas, 2021). Kasus covid-19 Sampai saat ini di tingkat global maupun nasional masih sangat tinggi.

Setiap orang memiliki potensi untuk terinfeksi virus corona hanya saja beberapa kelompok diantaranya memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi untuk terkena virus corona bahkan sampai pada kematian (Siagian, 2020). Sebagai bentuk upaya pencegahn transmisi covid-19 dan mengurangi angka kasus kematian, pemerintah mewajibkan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan. Satuan tugas penanganan Covid-19 terus berupaya dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat untuk mengurangi risiko penularan virus covid-19, dengan berdiam diri di rumah, menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, serta menjaga jarak fisik

(*physical distancing*), dan tidak menyentuh wajah, mata, hidung, dan mulut. Namun, penerapan perilaku sosial yang baru pada masyarakat tidaklah mudah. Kemenkes juga menerbitkan buku panduan yang dapat digunakan dalam rangka pengendalian covid-19 (Siagian, 2020).

Mencuci tangan menggunakan sabun selama 20 detik dan mencuci tangan saat sampai dirumah sepulang kerja atau sekolah, sebelum makan, dan setelah menggunakan toilet apabila tidak didapati air penggunaan Hand Sanitizer dapat dilakukan. Menjaga jarak aman antara satu orang dengan orang lainnya harus dilakukan dan menghindari kerumunan yang melibatkan dari 10 orang, tidak melakukan aktivitas diluar kecuali diperlukan apabila mengalami batuk hindari menyentuh wajah, mulut, mata yang dapat menjadi pintu virus masuk, menutup mulut hidung dengan siku merupakan cara batuk yang efektif (Riskiyana Sukandhi Putra, 2020)

Pemakaian masker telah ditegaskan di banyak negara terutama Asia, dimana dilaporkan hasil yang memuaskan dalam perlambatan penyebaran infeksi di Hongkong dan Singapura. Hal ini membuat pembuat pembuktian bahwa seharusnya tidak menutup kemungkinan masker akan sangat efektif. Penggunaan masker juga akan mengurangi stigma terhadap seseorang dan membuat pemakai masker menjadi sebuah fenomena kultural dibanyak orang Asia Tenggara (Leung et al, 2020). Untuk mencegah peningkatan penyebaran Covid-19, maka kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan akan sangat berpengaruh (Menkes RI, 2020).

Kepatuhan menjaga jarak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pencegahan penularan covid-19 di masyarakat menurut hasil studi kepala pusat litbangkes Kemenkes RI “sebanyak 86,46% masyarakat menilai

bahwa menjaga jarak merupakan suatu hal yang sangat penting dan sebanyak 11,25 % masyarakat menilai penting, sebanyak 0,21 % menganggap tidak penting. Dari hasil tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa menjaga jarak merupakan hal yang sangat penting dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19 (Izwardy, 2020)

Menurut juru bicara kementerian kesehatan menghindari kerumunan merupakan langkah untuk mencegah penularan Covid-19 sebab pasien yang tanpa gejala cenderung beresiko menular ke orang lain, menjaga jarak merupakan suatu langkah pencegahan Covid (Izwardy, 2020)

Saat ini Indonesia seharusnya sudah tidak lagi menggaungkan 3M sebagai langkah antisipasi pencegahan Covid hal tersebut berkaca pada adanya banyak ledakan pasca liburan maupun hari-hari besar. Diky menyarankan agar Indonesia kini menambah lagi strategi 3M menjadi 5M yakni menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Mobilitas atau interaksi yang tinggi terbukti dalam riset studi epideomologi menjadi pemicu ledakan disuatu Negara atau wilayah.(wijaya kusuma, 2021)

Dapat kita simpulkan Berdasarkan informasi diatas, bahwa menerapkan protokol kesehatan merupakan upaya dalam menekankan penyebaran virus Covid-19. Namun, penggunaan masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan masih diabaikan oleh masyarakat. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Selain itu juga peneliti ingin mengetahui faktor yang menyebabkan msyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat menekan penyebaran covid-19 dan memberikan pembelajaran bagi masyarakat itu sendiri.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah studi kasus ini adalah “gambaran tingkat kepatuhan masyarakat Desa Sumbang dalam penerapan protokol kesehatan?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat Desa Sumbang dalam penerapan protokol kesehatan

2. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui persentase kepatuhan masyarakat
- 2) Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan.
- 3) Mengetahui penyebab yang membuat masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi subjek

Sebagai salah satu upaya edukasi dan pemberian informasi untuk mencegah penularan covid-19 di masyarakat.

2. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan peneliti sehingga hasil yang didapatkan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan

4. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka terkait tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan.

